

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang pembelajaran maka sama saja membahas dunia pendidikan yang merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi manusia sehingga berkembang secara maksimal. Salah satu pendidikan yang menjadi pilihan untuk mengembangkan potensi manusia yaitu pendidikan yang terdapat di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki sistem pembelajaran tersendiri. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang telah mampu membawa pengaruh cukup besar, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berpikir serta sikap ideal para santri sehingga pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah kemasyarakatan bahkan sebagai lembaga perjuangan.

Pembelajaran di pondok pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter yang islami bagi para santri. Pondok pesantren memiliki sistem pembelajaran yang diwariskan turun-temurun dari awal berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Keunggulan di pondok pesantren antara lain pembelajarannya tidak terlalu terpaku pada sistem keadministrasian, pembelajaran yang diimbangi dengan kegiatan spiritual sebagai sarana

memohon pertolongan kepada Allah SWT supaya dilancarkan dalam memperoleh ilmu yang manfaat.

Menurut Dhofier dalam bukunya *Tradisi Pesantren*, metode utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Kelompok kelas yang menggunakan sistem bandongan atau weton disebut *halaqah*. Ada juga sistem individual dalam metode pengajaran yang diterapkan di Pesantren yaitu *sorogan*. Sistem sorogan dalam keseluruhan sistem pendidikan pesantren merupakan bagian yang paling sulit. Akan tetapi sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.¹⁾

Dalam dunia pendidikan, penggunaan sistem pembelajaran tidak pernah lepas dari adanya permasalahan. Seperti yang dilansir koran online Kompas.com menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih kaku dan hampa makna sehingga membuat peserta didik kurang bermutu.²⁾

Hal tersebut merupakan solusi yang ditawarkan sebagai alternative sistem pembelajaran agar pendidikan yang dilakukan berjalan maksimal, lebih bermakna, dan menuai hasil yang baik

¹⁾Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994),hal. 54

²⁾ Retia Kartika Dewi, 2020,*Saat Sistem Pendidikan Di Indonesia Dinilai Kaku Hampa Makna*,<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/05/03/092800965/saat-sistem-pendidikan-di-indonesia-dinilai-kaku-dan-hampa-makna/> (Diakses 30 Agustus 2020, jam 14.35)

Pendidikan pondok pesantren juga menghadapi tantangan pada masa kemerdekaan Indonesia. Setelah penyerahan kedaulatan pada tahun 1949, pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut adalah bahwa kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati sebab santrinya kurang cukup banyak³⁾

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo menyatakan bahwa di pondok pesantren tersebut memiliki sistem pembelajaran yang efektif dan menyesuaikan terhadap kemampuan santri, sehingga santri dapat belajar secara maksimal. Setiap pengajar di pondok pesantren tersebut memiliki sistem pembelajaran tersendiri yang disesuaikan dengan kelas yang diajarnya.⁴⁾

Maka berangkat dari uraian di atas, penulis mempunyai ketertarikan yang mendalam untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Sistem

³⁾ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 41.

⁴⁾ Observasi di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo, 26 Mei 2020.

Pembelajaran Di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat terfokus dan tuntas sesuai dengan judul serta pembahasannya mendalam dan tidak melebar, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, penelitian ini memfokuskan pada:

1. Sistem pembelajaran di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo, Kebumen.
2. Hambatan pembelajaran di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo, Kebumen.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen?
2. Apa faktor penghambat sistem pembelajaran di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak terjadi kekeliruan dan salah penafsiran maka perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat judul tersebut. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem

Sistem merupakan kumpulan beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan dari sistem tersebut.⁵⁾ Sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.⁶⁾ Yang dimaksud ialah segala proses yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di pondok pesantren tahfidz anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen dalam menambahkan informasi dan kemampuan baru kepada para santriwan dan santriwati.

3. Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen.

Menurut Abu Yazid dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Baru Pesantren*, mengatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga *al-tafaqquh fi al-din*, yakni lembaga pengembangan ilmu-ilmu agama, utamanya ilmu fiqh.⁷⁾ Dari semua Pondok pesantren di kabupaten Kebumen, penulis akan meneliti pondok pesantren yang terdapat di Desa Tersobo Kecamatan Prembun yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen.

⁵⁾ Dadang Husen, *Sistem Informasi Manajemen Perbankan*, cet kesatu, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal.2

⁶⁾ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesatu, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 129.

⁷⁾ Abu Yazid, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018). hal. 28

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen.
2. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran.
3. Secara praktis:
 - a. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan guna dipakai untuk meningkatkan kualitas penddikannya.
 - b. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya sebuah metode dalam keberhasilan belajar.